

PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS PEKERJA DI PT.ABC

Abdurrahman Soleh Aljufri¹, Andarmadi Jati Abdhi Wasesa²

^{1,2}Teknik Industri, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*aljufriarahman17@gmail.com

Abstrak

Persaingan dalam industri pengolahan makanan semakin ketat, menjadikan beberapa industri diwajibkan untuk meningkatkan produktivitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksinya. Peningkatan produktivitas tersebut dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia itu (pekerja) itu sendiri, dengan menggunakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka industri akan lebih mudah untuk meningkatkan produktivitasnya. Oleh karena itu pemeliharaan sumber daya manusia menjadi fokus penting bagi suatu industri agar tetap berkembang. Salah satu upaya dalam pemeliharaan tersebut adalah dengan memberikan beberapa implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang mana akan memberikan dampak positif terhadap psikis seorang pekerja karena merasa aman dan nyaman. Tujuan dari penelitian ini yaitu membuktikan pengaruh implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas seorang pekerja dengan metode pengambilan data berupa angket yang mana pekerja tersebut menjadi responden utama. Didapatkan hasil bahwa implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh positif terhadap produktivitas pekerja dengan variabel kesehatan lebih dominan memberi pengaruh terhadap produktivitas. Penulis memberikan saran perbaikan kepada manajemen PT. ABC untuk meningkatkan implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk meningkatkan produktivitas pekerjanya.

Kata kunci: Keselamatan, Kesehatan, Produktivitas

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak perusahaan yang dituntut harus bersaing dalam berkompetisi untuk mempertahankan nama dan produk mereka dalam pasar nasional maupun internasional. Sebab meningkatnya sifat konsumtif masyarakat terhadap suatu produk menjadikan tingginya angka permintaan suatu produk. Maka dari itu banyak perusahaan yang berlomba dalam meningkatkan produktivitas mereka dan melakukan banyak inovasi untuk menunjang peningkatan produktivitas tersebut. Dengan meningkatkan produktivitas, maka para perusahaan tersebut dapat mempertahankan nama dan umur usaha mereka.

Selaras dengan pendapat Teguh dan Rosidah (2020) yang menyatakan bahwa produktivitas merupakan suatu potensi dari sumber-sumber ekonomi yang nantinya menghasilkan suatu perbandingan antar proses kerja (*input*) dengan hasil kerja (*output*) yang termasuk dalam efisiensi dan efektivitas. Sedangkan menurut Timpe (2020) produktivitas dapat diartikan sebagai relasi berlawanan antara pemasukan dan pengeluaran. Dimana suatu sistem dianggap produktif jika *Output* yang dihasilkan lebih besar dari *Input* yang diproses. Busyairi (2019) mengatakan bahwa perusahaan sangat memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sebagai aktor penting dalam mengatur produksi untuk mencapai hasil yang telah ditentukan oleh perusahaan. Oleh dari itu aspek sumber daya manusia (SDM) tidak bisa dianggap sepele bagi suatu perusahaan, karena dengan kinerja mereka yang bagus sehingga suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang mereka ingin capai.

Dalam upaya untuk menunjang peningkatan dua aspek tersebut, dapat diwujudkan dengan pengaplikasian program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang menjadi salah satu syarat dalam menambah produktivitas para pekerja yang erat hubungannya dengan hasil produksi. Mangkunegara (2021) berpendapat bahwa keselamatan kerja merupakan pemeliharaan bagi pekerja terkait dampak yang diakibatkan dari kecelakaan pada saat kerja. Risiko keselamatan meliputi hal - hal terkait lingkungan kerja yang bisa mengakibatkan kebakaran, hubungan arus pendek, lebam, keseleo, patah tulang, cacat tubuh, penglihatan, dan pendengaran. Kesehatan kerja menjadi upaya dan kebijakan dalam melindungi kondisi perubahan dari kemungkinan atau hal yang dapat merugikan kesehatan dan kesusilaan, baik keadaan yang sempurna fisik, mental maupun sosial sehingga menjadikan seseorang dapat bekerja dengan maksimal. Sedangkan pendapat Suma'mur (2021), menyatakan bahwa kesehatan kerja merupakan suatu ilmu kesehatan dan implementasinya yang memiliki tujuan untuk menciptakan tenaga kerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keselarasan yang sesuai antara kapasitas kerja, beban kerja dan keadaan

lingkungan kerja, sehingga terhindar dari risiko yang diakibatkan dari pekerjaan dan lingkungan kerja.

Perusahaan yang berkualitas adalah perusahaan yang memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerjanya dengan membuat kebijakan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilakukan oleh semua pekerja dan pimpinan perusahaan. Perlindungan tenaga kerja dari ancaman dan risiko akibat kerja maupun akibat dari area kerja sangat diperlukan oleh pekerja agar mendapatkan rasa nyaman dan aman saat melakukan pekerjaannya. Produktivitas kerja dapat meningkat apabila tenaga kerja bekerja produktif dalam keadaan sehat. Berdasarkan hal tersebut, program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta produktivitas pekerja menjadi penting untuk diteliti, terkait upaya untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan peningkatan produktivitas kerja di PT. ABC. Pada area kerja PT. ABC terdapat beberapa implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sudah diterapkan. Pada aspek keselamatan, PT. ABC memberikan beberapa alat penunjang keselamatan untuk para pekerja, hingga memberikan beberapa alat atau komponen untuk pencegahan apabila terjadi kecelakaan kerja. PT. ABC juga fokus dalam memberikan fasilitas untuk menunjang aspek kesehatan, dari mulai sanitasi lingkungan kerja hingga adanya klinik untuk memudahkan para pekerja melakukan *medical check up*. Namun pada kenyataannya, meskipun di area PT. ABC sudah terdapat berbagai komponen dan aspek yang menunjang terwujudnya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), tak sedikit orang yang masih belum memanfaatkan tunjangan tersebut dan menganggap remeh sehingga peningkatan produktivitas dirasa belum mencapai status maksimal. Dengan mengetahui beberapa hal yang dapat menghambat produktivitas, dan paham mengenai pentingnya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diharapkan dapat menyadarkan para pekerja terhadap semua dampak yang dapat ditimbulkan. Dan nantinya dapat memberikan rasa nyaman dan aman kepada mereka sehingga dapat memaksimalkan kinerja untuk mencapai status maksimal dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian korelasional kuantitatif deskriptif, yang mengutamakan pengumpulan data berdasarkan perspektif sumber data daripada perspektif peneliti sendiri. Dalam penelitian ini berfokus mengamati implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas pekerja di PT. ABC, dimana banyak pekerja yang mengeluhkan program K3 tersebut masih kurang kompeten,

terutama dalam hal pemberdayaan kesehatan pekerja baik fisik maupun mental. Objek pada penelitian ini menggunakan dua variabel X adalah Keselamatan (X1) dengan indikator area kerja, penyediaan alat perlindungan diri, dan tunjangan secara psikologis. dan Kesehatan (X2) dengan indikator kebersihan lingkungan, penyediaan fasilitas kesehatan, dan sistem waktu kerja. Serta variabel Y adalah produktivitas yang diambil dari PT.ABC dengan indikator Kualitas produk, Kuantitas Produk, Ketepatan waktu produksi, dan tingkat kecacatan produk.

Pengambilan sumber data kepada responden dilakukan menggunakan survei kuisisioner yang dibagikan langsung kepada responden yaitu pekerja PT.ABC. Penulis menggunakan 70 orang pekerja PT.ABC sebagai responden dalam pengambilan data penelitian ini. Jenis dari data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang didapatkan dengan cara mengisi kuisisioner dan melakukan wawancara. Selain itu, pengolahan data kuantitatif menggunakan program SPSS. Sampel dianggap mewakili populasi yang akan diteliti karena memiliki sebagian dari karakteristik populasi. Sedangkan pengambilan sampel dari lokasi ini menggunakan metode *random sampling*

Untuk melaksanakan penelitian ini, instrument kuisisioner digunakan untuk mengukur variabel dan kualitas data yang akan didapatkan. Untuk itu dilakukan beberapa uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, untuk membuktikan seberapa sah dan dapat dipercaya data yang telah diperoleh. Setelah itu dilanjutkan dengan menguji data dengan uji regresi linear berganda, uji F, dan uji t untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

1. Uji Validitas

Beberapa data dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai dengan keinginan peneliti, dan dapat menunjukkan hasil dari pengukuran variabel yang diteliti secara tepat. Besaran validitas instrumen dapat dijadikan acuan untuk seberapa jauh data dapat terkumpul dan tidak menyimpang dari variabel yang dimaksud.

Arikunto (2002) menjelaskan bahwa uji validitas secara statistik dapat dilakukan dengan teknik *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Pengaruh variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor tiap item

$\sum Y$: Jumlah total tiap item

N : Jumlah responden

Uji validitas dinyatakan berhasil apabila menghasilkan nilai ≥ 0.30 , yang berarti data tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2005) memberi penjelasan bahwa instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Untuk itu dapat dilakukan uji untuk mencari reliabilitas sebuah data dengan rumus Alfa Chombach.

$$r_i = \frac{[k]}{(k-1)} \frac{[1 - \sum si^2]}{st^2}$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas instrumen

k : Mean kuadran antara subjek

$\sum si^2$: Kuadran kesalahan

st^2 : Varians total

Uji reliabilitas dinyatakan berhasil apabila menghasilkan nilai ≥ 0.60 , yang berarti data tersebut dinyatakan reliabel.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2005) juga menjelaskan bahwa untuk membuktikan kesesuaian hubungan antara variabel terikat (Y) produktivitas kerja dengan variabel bebas (X) dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi sebagai berikut.

$$Y_i = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y_i : Produktivitas

x_1 : Keselamatan kerja

x_2 : Kesehatan kerja

b_i : Parameter

4. Uji F

Sugiyono (2005) memaparkan bahwa pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata secara simultan atau tidak terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinan

k : Jumlah variabel

N : Jumlah sampel

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang simultan dari variabel X terhadap variabel Y.

5. Uji t

Sugiyono (2005) juga memaparkan bahwa untuk mengetahui sumbangan masing – masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilakukan pengujian masing – masing koefisien regresi.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien regresi

n : Jumlah responden

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang bermakna dari variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. ABC merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur makanan dengan fokus dalam produksi krimer. PT. ABC sendiri sudah berdiri sejak tahun 2006 hingga saat ini memiliki total 6 *plant* untuk menunjang permintaan produksi. PT ABC memasarkan produknya mulai dari nasional hingga internasional, oleh karena itu permintaan produksi yang terus menerus meningkat harus di imbangi dengan nilai produktivitas yang tinggi pula. Pihak manajemen menerapkan beberapa peraturan dan kewajiban kepada pekerja untuk menunjang produktivitas mereka, salah satunya adalah program keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Dalam penelitian ini terdapat uji instrumen penelitian sejumlah tiga pengujian, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linear berganda. Sedangkan untuk analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F dan uji t. Adapun hasil uji sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dan dianggap valid apabila $r \geq 0,235$, berikut table hasil uji validitas :

Table 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Keselamatan (X1)	X1.1	0,439	0,235	Valid
	X1.2	0,431	0,235	Valid
	X1.3	0,564	0,235	Valid
	X1.4	0,595	0,235	Valid
	X1.5	0,284	0,235	Valid
	X1.6	0,637	0,235	Valid
	X1.7	0,631	0,235	Valid
	X1.8	0,600	0,235	Valid
Kesehatan (X2)	X2.1	0,478	0,235	Valid
	X2.2	0,556	0,235	Valid
	X2.3	0,537	0,235	Valid
	X2.4	0,419	0,235	Valid
	X2.5	0,479	0,235	Valid
	X2.6	0,731	0,235	Valid
	X2.7	0,590	0,235	Valid
	X2.8	0,760	0,235	Valid
Produktivitas (Y)	Y1	0,582	0,235	Valid
	Y2	0,711	0,235	Valid
	Y3	0,556	0,235	Valid
	Y4	0,587	0,235	Valid
	Y5	0,465	0,235	Valid
	Y6	0,330	0,235	Valid
	Y7	0,380	0,235	Valid
	Y8	0,692	0,235	Valid

Sumber : Olahan SPSS Versi 25

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji seberapa reliable data yang digunakan, dalam uji ini metode yang digunakan merupakan metode *Cronbach's Alpha*. Data dapat dikatakan reliable apabila hasil perhitungan memiliki koefisien reliabilitas sebesar $\alpha \geq 0,60$. Berikut table hasil uji reliabilitas :

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item	Keterangan
Keselamatan (X1)	0,622	8	Reliabel
Kesehatan (X2)	0,714	8	Reliabel
Produktivitas (Y)	0,663	8	Reliabel

Sumber : Olahan SPSS Versi 25

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dalam penelitian diperlukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Keselamatan (X1) dan variabel Kesehatan (X2) terhadap variabel Produktivitas (Y). Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linear dengan menggunakan aplikasi SPSS, berikut hasil analisis uji regresi linear :

Table 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B (Koefisien Regresi)	Beta	t hitung	Sig t
Konstanta	5,668		2,158	0,035
Keselamatan	0,335	0,313	3,226	0,002
Kesehatan	0,510	0,572	5,904	0,000

Sumber : Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat di implementasikan suatu persamaan regresi yaitu $Y = 5,668 + 0,335 X_1 + 0,510 X_2$ dimana Y merupakan Produktivitas, X1 merupakan Keselamatan, serta X2 merupakan Kesehatan. Pengertian dari persamaan tersebut adalah (a) $\beta_0 = 5,668$, persamaan regresi diatas terdapat nilai konstanta atau nilai β_0 sebesar 5,668. Nilai konstanta tersebut menunjukkan jikalau variabel keselamatan (X1) dan variabel kesehatan (X2) memiliki nilai sama dengan nol, maka nilai dari variabel produktivitas (Y) memiliki nilai sebesar 5,668. (b) $\beta_1 = 0,335$ variabel keselamatan (X1) memiliki koefisien 0,335. Hal ini menunjukkan jikalau ada peningkatan variabel keselamatan (X1) sebesar 1%, maka variabel produktivitas (Y) meningkat sebesar 0,335 atau 33,5% begitu pula sebaliknya, jikalau ada penurunan variabel keselamatan (X1) sebesar 1% maka variabel produktivitas (Y) akan menurun sebesar 0,335 atau 33,5%. (c) $\beta_2 = 0,510$, variabel kesehatan (X2) memiliki koefisien 0,510. Hal ini menunjukkan jikalau ada peningkatan variabel kesehatan (X2) sebesar 1% maka variabel produktivitas (Y) meningkat sebesar 0,510 atau 51% begitu pula sebaliknya, jikalau ada penurunan variabel kesehatan (X2) sebesar 1% maka variabel produktivitas (Y) akan menurun sebesar 51%.

4. Uji F

Uji F dalam penelitian diperlukan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel keselamatan (X1) dan variabel kesehatan (X2) secara simultan terhadap produktivitas (Y). Dalam pengujian ini menggunakan metode perhitungan F hitung > F tabel yang mana apabila F hitung > F tabel maka terbukti variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk menguji adanya pengaruh tersebut, dilakukan pengujian melalui aplikasi SPSS dengan penyajian hasil pengujian sebagai berikut :

Table 4. Hasil Uji F

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regresion	411,189	2	205,595	68,767	0,000
Residual	200,311	67	2,990		
Total	611,500	69			

Sumber ; Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diketahui nilai F hitung sebesar 68,767. Karena nilai F hitung $68,767 > F$ tabel 3,15 maka sesuai dengan ketentuan metode perhitungan nilai F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel keselamatan (X1) dan variabel kesehatan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas (Y).

Perhitungan F tabel dicari pada distribusi nilai r tabel statistik pada signifikan 0,05 atau 5% dengan menggunakan rumus F tabel = (k ; n-k). Dimana k adalah jumlah variabel bebas, sementara n adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah k adalah 2 yakni variabel keselamatan (X1) dan variabel kesehatan (X2). Sementara jumlah n adalah 70 orang. Maka menghasilkan angka $(2 ; 70-2) = (2 ; 68)$, angka ini dijadikan acuan untuk mencari F tabel pada distribusi nilai F tabel statistik. Maka ditemukan F tabel adalah sebesar 3,15.

Adapun perhitungan nilai pengaruh sebagai berikut :

Table 5. Hasil Uji R square

Model	R	R square	Adjusted R square	Standart error
1	0,810	0,672	0,663	1,729

Sumber : Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,672 atau sama dengan 67,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel keselamatan (X1) dan variabel kesehatan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel produktivitas (Y) sebesar 67,2% sedangkan sisanya $(100\% - 67,2\% = 32,8\%)$ dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

5. Uji t

Uji t dalam penelitian ini diperlukan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Dalam pengujian ini menggunakan metode perhitungan t hitung $> t$ tabel yang mana apabila t hitung $> t$ tabel maka terbukti variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk menguji adanya pengaruh tersebut, dilakukan pengujian melalui aplikasi SPSS dengan penyajian hasil pengujian sebagai berikut :

Table 6. Hasil Uji t

	Koefisien Beta	t	Sig
Constant		2,158	0,035
Keselamatan	0,313	3,226	0,002
Kesehatan	0,572	5,904	0,000

Sumber : Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui t hitung masing – masing 3,226 untuk variabel keselamatan (X1) dan 5,904 untuk variabel kesehatan (X2). Variabel keselamatan (X1) memiliki nilai t hitung $3,226 > t$ tabel 1,998, maka sesuai kesepakatan apabila t hitung $> t$ tabel memiliki arti bahwa variabel keselamatan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel produktivitas (Y). Perhitungan variabel kesehatan (X2) memiliki nilai t hitung $5,904 > t$ tabel 1,998, maka dapat dikatakan variabel kesehatan (X2) juga secara parsial berpengaruh terhadap variabel produktivitas (Y).

Perhitungan t tabel dicari pada distribusi nilai r tabel statistik pada signifikan 0,05 atau 5% dengan menggunakan rumus $t \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1)$. Dimana k adalah jumlah variabel bebas, sementara n adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah k adalah 2 yakni variabel keselamatan (X1) dan variabel kesehatan (X2). Sementara jumlah n adalah 70 orang. Maka menghasilkan angka $(0,05/2 ; 70-2-1) = (0,025 ; 67)$, angka ini dijadikan acuan untuk mencari t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik. Maka ditemukan t tabel adalah sebesar 1,998.

Adapun dilakukan perhitungan sumbangan efektif (SE) variabel untuk mengetahui seberapa besar ukuran sumbangan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan tabel sebagai berikut :

Table 7. Hasil Uji Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien regresi	Koefisien korelasi	R square
Keselamatan	0,313	0,709	0,672
Kesehatan	0,572	0,788	

Sumber : Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilakukan perhitungan $SE\% = \text{Beta}(x) \times \text{Koefisien korelasi} \times 100\%$. Perhitungan tersebut dilakukan pada tiap variabel, $SE(X1)\% = 0,313 \times 0,709 \times 100\% = 22,2\%$. Sedangkan untuk $SE(X2)\% = 0,572 \times 0,788 \times 100\% = 45,0\%$. Dengan $SE \text{ total} = 22,2\% + 45\% = 67,2\%$ (R square 0,672).

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh sebesar 67,2% variabel X terhadap variabel Y, terdiri dari 22,2% pengaruh variabel keselamatan (X1) dan 45%

pengaruh dari variabel kesehatan (X2). Dapat disimpulkan pula bahwa variabel kesehatan (X2) memiliki sumbangan pengaruh lebih besar / dominan dengan nilai 45%.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai $Y = 5,668 + 0,335 X_1 + 0,510 X_2$, yang memiliki arti apabila variabel X_1 mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 33,5% dan apabila variabel X_2 mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 51%. Besarnya pengaruh tersebut juga ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 67,2\%$ yang berarti variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 67,2% dengan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengaruh sebesar 67,2% variabel X terhadap variabel Y terdiri dari 22,2% sumbangan pengaruh dari variabel keselamatan (X_1) dan 45% sumbangan pengaruh dari variabel kesehatan (X_2). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dengan variabel kesehatan (X_2) memiliki pengaruh lebih besar / dominan dari variabel keselamatan (X_1).

Dengan adanya data yang telah dihitung dapat diketahui bahwa variabel kesehatan (X_2) memiliki sumbangan pengaruh lebih dominan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen harus lebih memperhatikan aspek kesehatan dalam implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sudah ada di dalam PT.ABC. Pembinaan fasilitas yang berhubungan dengan aspek kesehatan dalam industri penting dilakukan manajemen untuk meningkatkan nilai produktivitas para pekerjanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Andarmadi Jati Abdhi Wasesa, S.T., M.MT. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam bimbingan penelitian ini hingga selesai. Diucapkan terimakasih juga kepada para pekerja PT.ABC yang sudah bersedia meluangkan waktunya membantu melengkapi data penelitian yang dibutuhkan. Dan juga bagi pihak – pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini, penulis ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Askar, A., & Sani, A. (2022). Hubungan Implementasi Program K3 Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Di PT. Industri Kapal Indonesia. *Window of Public Health Journal*, 2132-2141.

- Busyairi, M., Tosungku, L. O. A. S., & Oktaviani, A. (2019). Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.
- Mangkunegara, P.A. (2021). *Psikologi Perusahaan*. Bandung: Trigenda Karya.----. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Keenam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sididi, M., & Rasmiaji, R. (2021). Pengaruh Implementasi Program K3 Terhadap Produktivitas Kerja pada Perawat Di RSUP. Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar tahun 2021. In *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Vol. 4, pp. 536-544).
- Suma'mur. (2021). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT.Toko Gunung Agung.
- Tarwaka, (2019). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahaan Kecelakaan Di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Timpe, D.A. (2020). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*. CetakanKelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang RI No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Walujo, D. A., Koesdijati, T., & Utomo, Y. (2020). *Pengendalian kualitas*. ScopindoMedia Pustaka.
- Wasesa, A. J. A., & Jumali, M. A. (2020). ANALISA PRODUKTIFITAS MESIN DIGITAL PRINTING "SAKURAI OLIVER 458-EII" DI PERUSAHAAN PERCETAKAN SIDOARJO. *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, 18(1), 46-51.